

**FUNGSI KESENIAN SHALAWATAN  
SAMANAN DALAM MASYARAKAT DUSUN  
JOLOSUTRA SRIMULYO PIYUNGAN BANTUL**



Oleh :

**Riana Nofrita Yhani Sundarti  
1111357011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2014/2015**

**FUNGSI KESENIAN SHALAWATAN  
SAMANAN DALAM MASYARAKAT DUSUN  
JOLOSUTRA SRIMULYO PIYUNGAN BANTUL**



Oleh :  
**Riana Nofrita Yhani Sundarti**  
**1111357011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
Dalam Bidang Seni Tari  
Genap 2014/2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diterima  
Dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 7 Juli 2015



**Dr. Hendro Martono, M.Sn**  
Ketua/ Anggota

**Dra. Supriyanti, M.Hum**  
Dosen Pembimbing I/ Anggota

**Dra. Sri Hastuti, M.Hum**  
Dosen Pembimbing II/ Anggota

**Dr. Supadma, M.Hum**  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Prof. Dr. Yudiaryani, M.A**  
NIP. 19560630 198703 2 001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau orang diterbitkan oleh lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 26 Juni 2015



Riana Nofrita Yhani Sundarti

1111357011

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kuasa-Nya , bimbingan-Nya dan Karunia-Nya, sehingga mampu memberikan petunjuk kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan yang berjudul “Fungsi Kesenian Shalawatan Samanan dalam Masyarakat Dusun Jolosutra Srimulyo Piyungan Bantul”.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini sepenuhnya banyak bantuan yang diterima dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dari hati yang paling dalam penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan berupa ilmu dan masukan serta memberikan pinjaman buku-buku bahkan memberikan semangat dan memberi bimbingan kepada penulis dengan sabar, dan penulis menyampaikan ucapan maaf karena penulis telah menyita waktu sejak awal sampai selesainya penulisan skripsi.
2. Ibu Dra. Sri Hastuti, M.Hum selaku Pembimbing II yang selalu memberikan waktunya untuk membimbing penulis dalam tugas akhir dan memberikan pinjaman berbagai buku-buku yang dibutuhkan untuk penulis serta memberikan dukungan bagi penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak Sunanta, Bapak Umar, Bapak Mardi, Ibu Sarinem selaku narasumber beserta warga Dusun Jolosutra yang telah berkenan menerima penulis untuk melakukan penelitian di Dusun tersebut, serta berkenan memberikan ilmu tentang objek yang diteliti penulis.

4. Bapak Dr. Hendro Martono, M.Sn selaku Ketua Jurusan, Bapak Dindin Heryadi, S.Sn.,M.Sn selaku sekretaris jurusan, Bapak Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, SST., SU selaku Pembimbing Studi, serta Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Seluruh staff dan karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku referensi yang dibutuhkan peneliti.
5. Kedua orang tuaku, Sundarta dan Haryani yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materil, kasih sayang dan perhatiannya. Berkat doa restu dan dukungan beliau, penulis dapat bersemangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini, serta kepada kakakku Riani Putri yang juga telah memberikan motivasi dan perhatian. Mereka yang telah menjadi inspirasi penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kepada Almarhum kakek Prapto Raharjo yang dulu selalu memberi motivasi kepada peneliti untuk selalu menjadi orang yang disiplin, jujur dan bijaksana dalam berbagai hal yang dihadapi terutama dalam bidang pendidikan dan selalu memberikan ilmu-ilmu yang berguna untuk peneliti.
7. Kepada Mbah Sarinem yang telah berkenan menerima peneliti pada setiap penelitian di Dusun Jolosutra ataupun di rumah untuk selalu berkenan diwawancarai serta menerima peneliti dengan sabar.
8. Kepada Bapak Lurah, Bapak Camat, Bapak Dukuh yang telah berkenan menerima peneliti untuk melakukan penelitian di Dusun Jolosutra serta informasi yang telah diberikan untuk dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Kepada ketiga sahabatku, Heriski, Nanda dan Putri yang selalu memberikan semangat setiap harinya, berkenan memberi hiburan kepada penulis, dan terutama kepada sahabat aku heriski yang selalu menemani penulis dari awal hingga akhir penulisan dan seluruh teman-teman Jurusan Tari 2011 yang selalu memberi motivasi dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Kepada Vian Nugraha yang berkenan menyempatkan waktunya untuk membantu dalam pendokumentasian objek penelitian dari awal hingga akhir pendokumentasian berakhir dan selalu sabar dalam menghadapi peneliti yang membuat risau tapi selalu dengan sabar menerima kekurangan peneliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak yang harus diperbaiki. Oleh karena itu kritik serta saran sangat dibutuhkan agar tulisan ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua orang.

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Peneliti

Riana Nofrita Yhani Sundarti

1111357011

## RINGKASAN

### FUNGSI KESENIAN SHALAWATAN SAMANAN DALAM MASYARAKAT DUSUN JOLOSUTRA DESA SRIMULYO PIYUNGAN BANTUL

Oleh : Riana Nofrita Yhani Sundarti

1111357011

Tulisan ini mengupas tentang “Fungsi kesenian Shalawatan Samanan dalam Masyarakat Dusun Jolosutra Srimulyo Piyungan Bantul. Dalam penelitian ini, yang menjadi hal pokok permasalahan adalah fungsi kesenian Shalawatan Samanan dalam masyarakat Jolosutra. Untuk membantu menemukan jawaban dari permasalahan, meminjam pendapat Soedarsono mengenai fungsi tari-tari tradisional, Soedarsono secara sederhana mengutarakan adanya tiga fungsi dalam tari. Namun fungsi tersebut dapat dilihat lebih detail menjadi fungsi yang lebih spesifik. Untuk itulah peneliti meminjam konsep atau teori lain untuk dapat menjelaskan kedudukan fungsi kesenian Shalawatan Samanan ditengah masyarakat yaitu dengan meminjam pendapat dari A.R Radcliffe Brown mengenai Struktural Fungsional. Menurut A.R Radcliffe Brown lebih mengacu dalam struktur sosial yang didalamnya memiliki relasi antar sistem yang saling berkaitan.

Kesenian Shalawatan Samanan adalah kesenian kelompok yang bernafaskan agama Islam. Kesenian Shalawatan Samanan selalu hadir disetiap Upacara Merti Dusun “*Kupatan Jolosutra*” dan Upacara Ritual Keagamaan Maulid Nabi. Kesenian ini disajikan pada pukul 20.00-03.00 WIB pada saat acara Maulud Nabi, sedangkan upacara Merti Dusun diadakan pukul 20.00-22.00 WIB. Waktu yang dipertunjukkan berbeda, karena tujuan dari kedua upacara tersebut tidak sama, sehingga hal ini menciptakan berbagai fungsi yang berbeda ketika kesenian Shalawatan Samanan ini dihadirkan pada upacara tertentu. Fungsi dari kesenian Shalawatan Samanan antara lain sebagai sumber nilai spiritual, sebagai pengikat solidaritas, sebagai sarana penyampaian nilai-nilai Islam, sebagai ucapan rasa syukur kepada Allah SWT, dan sebagai sarana untuk memperingati upacara ritual keagamaan Maulud Nabi.

Kesenian Shalawatan Samanan selalu hadir karena adanya sebuah kepercayaan yang masyarakat yakini, sehingga adanya fungsi kesenian Shalawatan Samanan dapat menjadikan masyarakat Jolosutra untuk selalu menghadirkan kesenian ini pada setiap upacara adat dan upacara keagamaan yang ada di masyarakat Jolosutra.

Kata Kunci:, *Shalawatan Samanan*, Fungsi, Upacara Masyarakat Jolosutra



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Teori dan Pendekatan Penelitian.....	12
G. Metode Penelitian .....	13
1. Tahap Pengumpulan Data.....	13
a. Studi Pustaka.....	14
b. Observasi.....	14
c. Wawancara.....	15
d. Dokumentasi .....	15
2. Tahap Analisis Data.....	16
3. Tahap Penyusunan.....	16
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MASYARAKAT DUSUN JOLOSUTRO.....</b>	<b>18</b>
A. Gambaran Wilayah Geografis .....	18
B. Gambaran Wilayah Administratif .....	20
C. Aspek Sosial .....	21
1. Sistem Mata Pencaharian.....	21
2. Sistem Pendidikan .....	22
3. Sistem Kekerabatan .....	26
D. Aspek Kultural.....	28
1. Bahasa.....	28
2. Agama.....	32
3. Adat Istiadat.....	35
4. Kesenian .....	44
E. Asal Mula dan Bentuk Penyajian Kesenian Shalawatan Samanan .....	46
a. Sejarah asal mula kesenian Shalawatan Samanan.....	46
b. Bentuk penyajian kesenian Shalawatan Samanan .....	50

1. Tema .....	50
2. Gerak .....	52
3. Pola Lantai .....	68
4. Tata Rias dan Busana .....	71
5. Tempat Pertunjukan.....	74
6. Iringan.....	76
7. Syair.....	79
8. Jumlah Penari .....	81
<b>BAB III FUNGSI KESENIAN SHALAWATAN SAMANAN DALAM MASYARAKAT DUSUN JOLOSUTRA SRIMULYO PIYUNGAN BANTUL.....</b>	<b>82</b>
A. Kesenian Shalawatan Samanan .....	82
a. Seni dan Religi Islam.....	84
b. Nilai-nilai Islam dalam kesenian Shalawatan Samanan .....	89
B. Adat Tradisi Masyarakat Dusun Jolosutra dalam Ekspresi Budaya.....	101
a. Upacara <i>merti dusun</i> “ <i>Kupatan Jolosutra</i> ” .....	113
b. Upacara Ritual Keagamaan Maulid Nabi .....	123
C. Fungsi Kesenian Shalawatan Samanan dalam Masyarakat Jolosutra .....	129
1. Sebagai Sumber Nilai Spritual .....	129
2. Sebagai Pengikat Solidaritas .....	131
3. Sebagai Sarana Penyampaian Nilai Islam .....	132
4. Sebagai Ucapan Rasa Syukur Kepada Allah SWT .....	133
5. Sebagai Sarana untuk Memperingati Upacara Ritual Keagamaan Maulid Nabi .....	134
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>136</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN .....</b>	<b>138</b>
A. Sumber Tertulis .....	138
B. Sumber Lisan .....	140
C. Webtografi .....	141
D. Discografi .....	142
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>147</b>

## LAMPIRAN

Syair-syair dengan menggunakan Arab *Pegon* yang terdapat dalam kesenian

Shalawatan Samanan adalah sebagai berikut :

I. Bagian Awal

*Ya fill sangko sumekeng palastra*

*Maula ya salim wasalim ya liman 'abada*

*Maula habibil halqa righul righulini*

*Lirrobbi ngilo badnuruhu a'la*

*Faya kaya abro bindaka kiblayudha*

*Maula ya salim wasalim ya liman 'abada*

*Maula ya salim wasalim ya liman 'abada*

*Maula habibi halqa righul righulini*

*Alhamdulillah robbil alamin*

*Alhamdulillah robbil alamin*

*Hadalaulamu hadalaulamu*

*Thoyibil alkhamni dulham walisula*

*Maula ya salim wasalim ya iman 'abada*

*Maula habibil halqa righul righulini (2x)*

*Ya Allohu ya Rohman*

*Yuslana fhirlana bilwali Khatabu alquwa*

*Habla shabibi khul saman tanakotuti haqla*

*Illalshabi khalu jabi khatanamsu abro*

*Ilatahana qolu*

*Ya Allohu ya Rohman*

*Yuslana fhirlana bilwali khatabu alquwa*

*Illalkhabikhul saman lil alkhoumin'am*

*Fasihi wamingkumu minthaba ta badra*

*Ilal khabi mushafaru*

*Ya Allohu ya Rohman*

## II. Bagian Akhir (Srokal)

*Yuslana fhirlana bilwali khatabu alqhuwa*

*Ilal khabikhul saman*

*Allahiwasamana illahailalloh allahuidin illahailalloh 3x*

*Allohualla allohualla allohualla allohualla*

*Allohyadibidin akhiishobidin Allahiwasamanani ilahailalloh*

*Yarrobisalamu'alla mukharisabighuna*

*Muhammad lijali washobihilrosudhin ilahailalloh*

*Abruniqo muhammadu aqla ilahailalloh*

*Walaya abro ilahailalloh ilaqitayukti ilahailalloh hisalamu'alla*

*Yarobisalamu'alla mukharisabighuna*

*Muhammad liljali washobihilrosudin*

*Loh Alloh Alloh hailalloh (Allohuya)*

*Muhammadurrosulualloh (Allohuya)*

*Sariirobbingiqo (Allohuya)*

*Badrunuhu Allah ilahailallah*

*Lahaya khayaa abro (Allohuya)*

*Bhikalamingka yusro ilahailloh*

*Lailahailalloh muhammadurosululloh 5x*

*Allohuma salim'alla muhammadin bilakhiri amin*

*Nawaitu ngaanafiqri falam anahu*

*Laa... ilahailalloh 33x*

*Lailahailalloh 33x*

*(janatun janatun najli Alhamdu Alhamdulillah)*

*Allohuma sholingala sayidina wamuhamma*

Syair *Pitik Tulak* (syair penolak bala bagi si jabang bayi) yang terdapat dalam kesenian Shalawatan Samanan yaitu:

*Pitik Tulak Pitik Tukung*

*Tetulake Jabang Bayi*

*Ngedohake Cacing Racak*

*Sarap Sawan Tan Sumingkir*

*Si Tukung Manggon Ing Arso*

*Si Tulak Balio Margi*

*Si Jabang Bayi Punika*

*Kekasihiro Yang Widi*

*Rinekso Ing Moloekat*

*Ingkang Momong Widodari Pinayungan Ing Yang Widi*

*Kinerbutan Kanjeng Nabi*

*Sekataheng Wali Kutut*

*Mulane Iku Wong Mukmin*

*Si Jabang Bayi Puniko*

*Ing Ngarso Waras Sang Jabang Bayi*

*Arso Sembur Ing Leloro*

*Milo Tebih Ingkang Sakit*

*Ono Kinjeng Tangis Mabur*

*Am Mencak Sarwi Ningali*

*Mrikso Jabang Bayi Mulat*

*Arikat Kinjeng Ngideri*

*Arso Ngulapi Memolo*

*Angliling Sarwi Dongani*

*Lah Punika Donganipun*

*Awloh Huma Adam Sarpin*

*Wa Inaha Wa Inahu*

*Inahu Kok Iku Lahi*

*Bardanas Wa Salama*

*Cep Menengo Ojo Nangis*



*Tambane Sakit Sedarum*  
*Godong Pasrah Ing Yang Widi*  
*Brambang Lembahing Manah*  
*Tumuntune Ana Ati*  
*Adas Sarining Dongo*  
*Insyallah Hu Waras Kang Sakit*  
*Nginguo Pitik Barumbun*  
*Tulak Walik Rum Jaladri*  
*Wulune Kang Monco Warno*  
*Abang Putih Ireng Kuning*  
*Iku Ngilangke Godo Rencono*  
*Rumekso Ing Jabang Bayi*  
*Nginguo Pitik Tukung*  
*Sikile Kang Kembar Simbar Nenggih*  
*Kang Cengger Sekar Delimo*  
*Wulune Kang Mulus Putih*  
*Iku Dadi Klangeran Niro*  
*Kanjeng Rosul Ngandiko Aris*



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data penggunaan tanah di Desa Srimulyo.....	20
2. Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	25



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Peta Kecamatan Piyungan .....	19
2. Kegiatan TPA yang dilaksanakan oleh mahasiswa UNY di Dusun Jolosutra.....	34
3. Kupatan Jolosutra di Dusun Jolosutra Srimulyo Piyungan Bantul.....	38
4. Pose gerak <i>Lenggah Simpuh</i> .....	54
5. Pose gerak <i>Mengleng-mengleng</i> .....	55
6. Pose gerak <i>Mbungkuk-mbungkuk 1</i> .....	56

7. Pose gerak <i>Mbungkuk-mbungkuk 2</i> .....	58
8. Pose gerak <i>Tepuk Asta</i> .....	59
9. Pose gerak <i>Ndungkluk Keplok 1</i> .....	60
10. Pose gerak <i>Ndungkluk Keplok 2</i> .....	61
11. Pose gerak <i>Jalan Alus</i> .....	62
12. Pose gerak <i>Jalan Ngracik</i> .....	63
13. Pose gerak <i>Jalan Nylinguk</i> .....	64
14. Pose gerak <i>Jalan Ndungkluk 1</i> .....	65
15. Pose gerak <i>Jalan Ndungkluk 2</i> .....	67
16. Pola lantai Lurus berbanjar .....	69
17. Pola lantai berbanjar dua .....	70
18. Pola lantai lingkaran .....	71
19. Contoh seragam batik dalam kesenian Shalawatan Samanan .....	72
20. Contoh busana penari laki-laki .....	73
21. Pola tempat pada Masjid Sunan Geseng .....	75
22. Pola tempat Lapangan Dusun Jofosutra .....	76
23. Alat musik <i>kendang</i> pada kesenian Shalawatan Samanan .....	77
24. Alat musik <i>tambur</i> pada kesenian Shalawatan Samanan .....	78
25. Alat musik <i>rebana</i> pada kesenian Shalawatan Samanan .....	78
26. Daftar huruf Arab <i>Pegon</i> .....	93
27. Sandangan huruf Harokat pada Arab <i>Pegon</i> .....	93
28. Arak-arakan dalam acara Merti Dusun .....	115
29. Pertunjukan kesenian Shalawatan Samana dalam acara Merti Dusun ..	116
30. Jodhang yang akan di arak ke Makam Sunan Geseng .....	121





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesenian adalah salah satu unsur yang menyangga kebudayaan. Ia berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu. Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri.<sup>1</sup> Seni tari adalah sebagai ekspresi jiwa manusia sesuai dengan motivasi tertentu, diungkapkan lewat gerak-gerak yang indah dan ritmis.<sup>2</sup> Tari sebagai alat komunikasi yang halus dan bersifat simbolis yang terkandung dalam karya seni yang bersangkutan, sehingga dalam seni dituntut lebih banyak persyaratan untuk dapat mengungkapkan apa yang disampaikan.<sup>3</sup>

Kesenian Shalawatan sudah menjadi kesenian yang tidak asing lagi untuk diperbincangkan dikalangan masyarakat pedesaan. Pada umumnya kesenian Shalawatan sudah berkembang cukup banyak di beberapa daerah di kota Yogyakarta, salah satunya yaitu oleh Paguyuban Shalawat Nabi di Dusun Jolosutra. Jolosutra adalah nama sebuah dusun yang merupakan bagian dari kecamatan Piyungan. Kecamatan Piyungan merupakan salah satu dari kecamatan yang ada di kabupaten Bantul. Kecamatan Piyungan memiliki 3 desa, salah satunya yaitu Desa Srimulyo dan di Desa Srimulyo terbagi atas 22 Dusun dan salah satunya adalah Dusun Jolosutra.

---

<sup>1</sup> Umar Kayam, *Seni*, 1981, *Tradisi dalam Perubahan Sosial Budaya*, Yogyakarta: Kanwam Publisher, 15.

<sup>2</sup> Y. Sumandiyo Hadi, 2003, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia (ELKAPHI), 14.

<sup>3</sup> A.M. Hermien Kusmayanti, 1990, "Makna Tari Dalam Upacara Di Indonesia" dalam Pidato Ilmiah Dies Natalis Keenam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2.

Kesenian Shalawatan yang ada di Dusun Jolosutra sering disebut oleh masyarakat sebagai kesenian Shalawatan Samanan. Shalawatan dikenal oleh masyarakat karena pada umumnya seni pertunjukan rakyat yang bernafaskan Islami menggunakan kitab *Al Barzanji* sebagai sumbernya. Kitab *Al Barzanji* merupakan bacaan Shalawatan dan puji-pujian kepada Nabi yang berisi tentang kisah-kisah Nabi serta adanya unsur terpenting dalam syair-syair yang memuji kepribadian dan *akhlakul karimah* atau budi utama Nabi. Shalawat berasal dari istilah arab – jamak yaitu *Salla*. Kata *Salla* dapat diartikan sebagai doa memuliakan, ibadah dan keberkahan, sehingga Shalawatan adalah doa yang ditujukan kepada Tuhan.<sup>4</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata Saman berarti tari ritmik yang dilakukan oleh sepuluh orang pemain pria sambil duduk berlutut berjajar dan diiringi dengan nyanyian pantun.<sup>5</sup> Adapun menurut Wakhid, kata saman berasal dari bahasa Arab *Sama' Yasmin* yang berarti menyebut.<sup>6</sup> Jika dilihat di dalam Kamus Bahasa Arab kata *Sama'an* atau *Sama'atun* berarti mendengar.<sup>7</sup> Berdasarkan keterangan di atas dapat disampaikan bahwa makna saman berarti suatu tarian ritmik yang dilakukan oleh sepuluh orang pemain pria sambil duduk berlutut dan berjajar, memperdengarkan nyanyian yang menyebut nama Allah SWT dengan *rebana* sebagai iringannya.

---

<sup>4</sup> Munnawir, Ahmad W, 1997, *Kamus Almunawir*, Surabaya, Pustaka Progresif, 792

<sup>5</sup> Depdikbud, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 744.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Umardirjo sebagai Rois dalam kesenian Shalawatan Samanan, pada tanggal 21 Maret 2014, pukul 14.00 WIB.

<sup>7</sup> M. Yusuf, 1993, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Al- Quran, 110.

Berdasarkan Wawancara kesenian Shalawatan yang berkembang di Dusun Jolosutra diyakini oleh masyarakat sebagai kesenian turun temurun dari para leluhurnya. Kesenian Shalawatan dapat dikatakan sebagai kesenian yang berperan aktif dalam penyebaran agama Islam sampai saat ini. Latar belakang kisah seperti hadirnya Shalawatan Samanan ini diawali dengan beberapa orang pendatang dari daerah lain yang mulai menetap di wilayah Dusun Jolosutra. Pendatang tersebut salah satunya bernama Mohammad Her yang pada saat itu turut membantu dalam pengenalan-pengenalan serta pendalaman tentang berbagai ajaran Islam.

Sikap kepedulian terhadap tradisi masyarakat khususnya dalam kemajuan agama Islam di daerah Jolosutra pada akhirnya, menggugah Mohammad Her untuk mengajarkan ilmu tentang ajaran Islam kepada masyarakat Jolosutra. Pengajaran dari Mohammad Her berpengaruh pada perubahan yang sangat besar terhadap pemahaman agama Islam yang berkembang di Dusun Jolosutra. Kemajuan pemahaman itu berpengaruh pada kesenian Shalawatan yang sudah ada terlebih dahulu. Masyarakat Jolosutra selanjutnya mulai mengembangkan kesenian Shalawatan dengan bantuan Mohammad Her untuk menciptakan gerakan yang akan dijadikan ciri Shalawatan khas masyarakat Jolosutra. Gerak-gerak dalam Shalawatan itu selanjutnya diberi nama Samanan.

Kesenian Shalawatan Samanan merupakan kesenian kelompok yang bernafaskan Islam. Kesenian Shalawatan Samanan ini menceritakan kelahiran Nabi Muhammad SAW divisualisasikan melalui gerak tari dengan penggambaran lahirnya manusia ke dunia. Kesenian ini merupakan perpaduan antara gerak dan

lantunan syair-syair dengan menggunakan bahasa Arab dan Jawa yang dilakukan secara bersama-sama. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab yang diambil dari kitab yang merupakan sebuah peninggalan dari leluhurnya. Kitab yang dijadikan sebagai pedoman kesenian Shalawatan Samanan itu sering disebut dengan nama *Teledho*, yang diartikan sebagai tuntunan Shalawatan dengan tulisan Arab gundul.<sup>8</sup>

Pertunjukan Shalawatan Samanan dilakukan oleh penari putra dan putri dengan posisi duduk bersimpuh saling berhadapan. Dalam bagian tersebut terdapat penari putra dan putri akan berdiri dimana hal tersebut sering disebut *Srokal*. *Srokal* merupakan penggambaran seorang manusia mulai tumbuh dewasa dan diiringi oleh alat musik *tambur*, *rebana* dan *kendhang* sebagai musik pengiringnya. Jumlah penari dalam kesenian Shalawatan Samanan ini adalah 18 penari. Pada umumnya kesenian ini dilakukan oleh orang dewasa dengan usia 40 sampai 75 tahun dan usia remaja 16 sampai 19 tahun.

Kesenian ini tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat yang masih berprofesi sebagai petani. Hal ini ditunjukkan dengan sajian yang masih sederhana yaitu dengan banyaknya pengulangan ragam gerak yang terkesan monoton. Begitu pula dengan tata rias dan busana, serta alat musik yang digunakan masih sangat sederhana.

Masyarakat Jolosutra masih menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma keagamaan khususnya agama Islam. Penduduk Dusun Jolosutra mayoritas beragama Islam. Terjalinnya komunikasi yang baik antar masyarakat terlihat

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Umardirjo sebagai Rois dalam kesenian Shalawatan Samanan, pada tanggal 12 Januari 2015, pukul 20.00 WIB.

jelas dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan hampir setiap hari, salah satunya dengan hadirnya kelompok pengajian dari kelompok anak-anak, ibu-ibu hingga bapak-bapak. Hal ini dapat terlihat jelas bahwa agama Islam di Dusun Jolosutra ini sudah sangat melekat dalam diri masing-masing setiap individu masyarakat Jolosutra. Adanya tokoh pemuka agama Islam yaitu Sunan Geseng yang pertama kali masuk di dusun Jolosutra dan menyebarkan agama Islam pertama juga menjadi hal bersejarah bagi perkembangan Islam di Dusun Jolosutra.<sup>9</sup> Hal lain yaitu dengan adanya Pondok Pesantren yang terdapat disepanjang jalan menuju kecamatan Piyungan. Terlihat jelas bahwa persebaran Islam di daerah Piyungan khususnya di Dusun Jolosutra sangat berkembang hingga saat ini. Adanya kekuatan ajaran agama Islam di masyarakat Dusun Jolosutra menjadikan kesenian Shalawatan Samanan ini dilaksanakan pada setiap acara tradisi upacara keagamaan, seperti Syukuran, Khitanan, Mauludan, kelahiran dan *merti dusun* yang sudah ada sejak turun temurun ini yang masih dilaksanakan sampai sekarang oleh masyarakat Jolosutra.

Kesenian Shalawatan Samanan selalu dipentaskan dalam tradisi upacara keagamaan yang sering dilakukan oleh masyarakat salah satunya adalah tradisi Mauludan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Acara tersebut tepat pada tanggal 12 Maulud di Serambi Masjid Sunan Geseng pada pukul 08.00 – 03.00 WIB. Dalam tradisi Mauludan kesenian ini berfungsi sebagai hari dimana masyarakat memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW serta unsur dakwah yang tidak dapat terlepas dari kesenian Shalawatan. Lain halnya jika

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Sunanta sebagai ketua kelompok kesenian Dusun Jolosutra, pada tanggal 12 Desember 2014, pukul 19.00 WIB.

kesenian Shalawatan Samanan ini dilakukan dalam upacara *Nyadran*. Upacara *Nyadran* atau sering disebut masyarakat sebagai *merti dusun* atau *Kupatan Jolosutra* merupakan hari dimana seluruh masyarakat yang ada di Dusun Jolosutra melakukan ucapan rasa syukur kepada Tuhan atas melimpahnya hasil panen dan melantunkan doa untuk Nabi Muhammad SAW serta mengenang tokoh agama Islam yaitu Sunan Geseng masyarakat percayai bahwa Sunan Geseng adalah tokoh penting dalam sejarah Islam di Dusun Jolosutra. Biasanya ketika menyambut upacara *merti dusun* pada malam harinya terdapat pasar malam yang diselenggarakan di lapangan Jolosutra dengan menghadirkan panggung hiburan serta menampilkan kesenian yang ada di Jolosutra salah satunya yaitu kesenian Shalawatan Samanan ini. Berbeda pula ketika pertunjukan Samanan ini dilakukan dalam upacara khitanan, kelahiran dan Syukuran. Namun dalam upacara ini pertunjukan Samanan dijadikan sebuah ritual atau kepercayaan khusus bagi salah seorang masyarakat yang mengadakan acara tersebut yang dipercayai akan memperoleh berkah dari Tuhan Yang Maha Esa, tetapi dalam upacara syukuran, khitanan dan kelahiran tidak semua masyarakat dapat menghadirkan kesenian ini. Biasanya orang-orang yang mampu yang dapat menghadirkan kesenian ini di dalam sebuah upacara tersebut.<sup>10</sup>

Tradisi memiliki korelasi antara seni dan hiburan sebagai kebutuhan hidup manusia, baik manusia sebagai individu maupun kelompok masyarakat, sehingga ragam bentuk seni dan hiburan cenderung berbeda-beda sesuai dengan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Juweni sebagai penari kesenian Shalawatan Samanan, pada tanggal 20 November 2014, pukul 19.00. WIB.

lingkungan masyarakat.<sup>11</sup> Oleh karena itu, kesenian Shalawatan Samanan hadir dalam konteks fungsi tidak hanya sebagai dakwah dan hiburan melainkan juga sebagai ritual yang mencerminkan hasrat naluri kejiwaannya yang terkait dengan masalah keagamaan. Adanya kepercayaan agama Islam yang muncul sangat kuat dalam masyarakat Jolosutra sudah tidak dapat dipungkiri kembali bahwa masyarakat tidak dapat lepas dari tradisi yang sudah ada dan sudah menjadi kepercayaan hingga saat ini. Masyarakat meyakini bahwa tradisi yang sudah turun temurun ada sampai saat ini menjadi tradisi yang harus dilaksanakan dan dilestarikan, karena masyarakat Jolosutra percaya bahwa tradisi Mauludan ini merupakan salah satu ungkapan rasa syukur umat muslim kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mendoakan sekaligus memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.<sup>12</sup>

Penyelenggaraan pementasan Shalawatan Samanan sudah menjadi rutinitas pada setiap tahunnya bagi masyarakat Dusun Jolosutra. Hadirnya suri tauladan yang terkandung di dalam syair di kesenian Shalawatan Samanan ini, memunculkan sebuah harapan untuk dapat menjunjung tinggi agama Islam dan juga menggambarkan kepribadian yang agung dari Rasulullah SAW. Perbuatan dan perkataan Rasulullah SAW menjadi suri tauladan bagi umat manusia terutama umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dampak kepercayaan yang begitu mendalam kepada agama Islam yang bermanifes pada kehidupan

---

<sup>11</sup> Kuntowijoyo, *et. al*, 1986, *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : Kajian aspek sosial, Keagamaan dan Kesenian*, Jakarta, Departement Pendidikan dan Kebudayaan Jendral Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), 23.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Umardirjo sebagai Rois dalam kesenian Shalawatan Samanan pada tanggal 14 Desember 2014, pukul 20.00 WIB.



masyarakat Dusun Jolosutra merupakan hal yang sangat menarik untuk diketahui.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui fungsi kesenian Shalawatan Samanan dalam masyarakat Dusun Jolosutra di setiap upacara adat dan upacara keagamaan yang ada. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang fungsi kesenian Shalawatan Samanan dalam Masyarakat Dusun Jolosutra Srimulyo Piyungan Bantul.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa fungsi Kesenian Shalawatan Samanan dalam Masyarakat Dusun Jolosutra, Desa Srimulyo, Piyungan Bantul ?
2. Bagaimana bentuk penyajian kesenian Shalawatan Samanan tersebut ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian adalah :

1. Menganalisis dan mendeskripsikan fungsi Kesenian Shalawatan Samanan dalam Masyarakat Dusun Jolosutra, Srimulyo, Piyungan Bantul.
2. Mendeskripsikan bentuk penyajian Kesenian Shalawatan Samanan dalam Masyarakat Dusun Jolosutra, Srimulyo, Piyungan Bantul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Mengetahui fungsi yang terkandung dalam Kesenian Shalawatan Samanan di dalam masyarakat Jolosutra dan memberikan informasi tentang fungsi kesenian Shalawatan Samanan oleh masyarakat Dusun Jolosutra, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan secara lengkap tentang kesenian Shalawatan Samanan.

#### **E. TINJAUAN PUSTAKA**

Untuk menjawab masalah yang diungkap dalam penelitian ini pada bidang sosial budaya dirasa perlu meminjam pandangan dari para ilmuwan dan pada beberapa buku refrensi dan semua hasil secara tertulis maupun lisan.

Soerjono Soekamto dalam bukunya *Teori Sosiologi tentang Pribadi dalam Masyarakat* membahas tentang penerapan teori-teori sosiologi yang memberikan perspektif berbeda terhadap perilaku nyata dari manusia. Buku ini membantu peneliti untuk melihat segi perilaku masyarakat Dusun Jolosutra. Kepercayaan yang sangat kuat dalam diri masing-masing Individu tentang bagaimana penerapan agama Islam di dalam kehidupan keseharian, serta membantu memahami mengapa warga masyarakat Jolosutra sangat ingin melakukan tradisi yang turun temurun dilakukan oleh para leluhurnya dengan melihat dari segi perilaku nyata masyarakat Jolosutra dalam kehidupan sehari-hari.

Soedarsono dalam bukunya *Tari-Tarian Indonesia I* membahas tentang deskripsi tari secara menyeluruh dan mendeskripsikan hubungan tari dengan masyarakat serta adanya berbagai pembahasan yang rinci tentang berbagai jenis

tari yang ada di Indonesia, disertai dengan penjelasan apa fungsi tari dengan mengambil contoh dari berbagai tari Indonesia. Dalam bukunya Soedarsono dikupas tentang berbagai jenis tari yang dijabarkan berasal dari berbagai daerah di Indonesia secara menyeluruh. Buku ini membantu penulis untuk mengetahui berbagai macam jenis-jenis tari beserta fungsinya.

Himayatul Ittihadiyah dalam bukunya *Islam Indonesia dalam Studi Sejarah, Sosial dan Budaya* membahas tentang pemahaman Islam Nusantara dengan menjelaskan sejarah munculnya Islam dan perkembangannya di Nusantara serta adanya penjelasan mengenai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat serta peranan Islam dalam kebudayaan. Buku ini membantu peneliti untuk mengetahui sejarah Islam yang tersebar di Nusantara guna melihat lebih luas perkembangan Islam Nusantara dahulunya, serta dalam sisi sosial dan budaya. Adapun yang dimaksud di sini adalah membantu melihat Islam dari perspektif sosial dan budaya yang ada di dalam masyarakat Joloesutra itu sendiri dengan adanya sebuah peran agama Islam di dalamnya yang begitu kuat.

Ridin Sofwan dalam bukunya *Islamisasi di Jawa Walisongo, Penyebar Islam di Jawa menurut Penuturan Babad* membahas tentang asal usul walisongo serta perjalanannya dalam penyebaran Islam di Jawa dan sejarah Islam di Jawa. Di samping itu dijelaskan tentang dakwah walisongo dari mulai sasaran dakwah dan penggambaran situasi Jawa sekitar abad ke-15. Dalam buku ini terdapat penjelasan mengenai wilayah inti Majapahit sebagai sasaran dakwah utama dan dakwah yang dilakukan walisongo sampai daerah pedalaman dan penjelasan mengenai tujuan dakwah pada saat itu. Buku ini mampu membantu peneliti

untuk mengetahui model atau bentuk cara dakwah Islam yang disebarkan oleh walisongo hingga pelosok Desa. Hal ini tentu sampai membantu untuk menjelaskan adanya fungsi dakwah dalam kesenian Shalawatan Samanan serta adanya seorang tokoh Islam yang sangat berpengaruh dalam perkembangan Islam di Dusun Jolosutra salah satunya juga merupakan murid dari Sunan Kalijaga yaitu Sunan Geseng.

Kuntowijoyo, Naniek Kasniyah, Humam Abu Bakar dalam bukunya yang berjudul *Tema Islam dalam pertunjukan rakyat Jawa Kajian aspek sosial, keagamaan dan kesenian* buku ini membahas macam-macam kesenian yang bernafaskan Islami dengan menjelaskan secara rinci sejarah kesenian tersebut yang tersebar di seluruh daerah yang ada di Yogyakarta. Buku ini membantu peneliti untuk mengetahui jenis kesenian Islam apa saja yang masih berkembang hingga saat ini, serta diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang kesenian Shalawatan Samanan yang merupakan kesenian Islam yang masih berkembang hingga di Dusun Jolosutra.

Clifford Geertz dalam bukunya *Abangan, Santri, Priyayi Masyarakat Jawa* membahas tentang struktur sosial yang terba atas tiga bagian yaitu Abangan, Santri dan Priyayi dalam masyarakat Jawa. Buku ini membantu peneliti untuk merumuskan struktur sosial yang ada di dalam masyarakat Dusun Jolosutra.

## F. Teori dan Pendekatan dalam Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk membedah permasalahan ini adalah menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi membantu peneliti untuk memahami keberadaan kesenian Shalawatan Samanan di masyarakat khususnya di Dusun Jolosutra. Pendekatan pada penelitian ini akan meminjam sebuah pendapat dari Soedarsono mengenai fungsi-fungsi utama tari tradisional dalam bukunya "Tari Tradisional Indonesia". Soedarsono dalam bukunya membahas adanya tiga fungsi utama dari tari yaitu untuk kepentingan upacara atau ritual, sebagai hiburan pribadi, sebagai penyajian estetis dan sebagai tontonan. Dari ketiga fungsi tersebut diharapkan dapat membantu menjawab fungsi kesenian Shalawatan Samanan, sedangkan untuk melihat fungsi secara keseluruhan atau dilihat secara lebih detail, penulis meminjam teori A.R Radcliffe Brown untuk membedah permasalahan penulis. Penjelasan teori ini adalah bahwa sebuah struktur tidak dapat terlepas dari adanya sebuah fungsi, sehingga kedua bagian tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Radcliffe Brown melihat adanya konsep fungsi dengan menggunakan sebuah analogi kehidupan sosial sebagai kesatuan kehidupan organik sesuai tubuh manusia.<sup>13</sup> Satu organisme tubuh terdiri dari sekumpulan sel dan cairan yang tersusun dalam suatu jaringan hubungan, sehingga membentuk sebuah keseluruhan kehidupan yang terintegrasi. Susunan antar unit-unit dalam organisme tersebut atau sistem hubungan yang mengikat keseluruhan unit disebut struktur dari

---

<sup>13</sup> A.R Radcliffe Brown terj Ab. Razak Yahya, 1980, *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia, 209.

organisme tersebut.<sup>14</sup> Fungsi menurut Radcliffe Brown adalah kontribusi yang dimainkan oleh sebuah item sosial atau sebuah institusi sosial terhadap kemantapan suatu struktur sosial. Dalam hal ini Radcliffe Brown mengumpamakan masyarakat sebagai sebuah organisme tubuh manusia dan kehidupan sosial adalah seperti organisme tubuh tersebut.<sup>15</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dengan pengumpulan data-data, baik tertulis maupun lisan darisubjek penelitian, kemudian dianalisis serta diungkapkan dengan melalui penulisan secara deskriptif. Maka di dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan dalam mengumpulkan data yang berkaitan langsung dengan objek yang dipilih. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan baik lewat observasi, wawancara maupun lewat dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Pengumpulan data yang dipergunakan penelitian ini adalah :

---

<sup>14</sup> A.R Radcliffe Brown terj Ab. Razak Yahya, 1980, 207 .

<sup>15</sup> A.R Radcliffe Brown terj Ab. Razak Yahya, 1980, .210.

a. Studi Pustaka

Dalam hal ini peneliti membaca dan memahami buku-buku yang akan dijadikan landasan pokok penelitian. Buku yang dibaca adalah buku yang berkaitan langsung dengan kesenian Shalawatan Samanan, Tema pertunjukan Islam, perkembangan Islam di Jawa, fungsi dan yang berkaitan langsung dengan masyarakat. Buku yang didapat dari Perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan Universitas Sunan Kali Jaga, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta dan buku-buku dari koleksi pribadi atau perseorangan.

b. Observasi

Pengamatan data melalui observasi dengan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Peneliti terjun langsung dalam setiap pelatihan yang diadakan setiap 1 bulan sekali yaitu pada hari Selasa, dan ikut serta menjadi anggota dalam pertunjukan Kesenian Shalawatan Samanan di Dusun Jolosutra. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran Kesenian Shalawatan Samanan dalam lingkungan masyarakat Dusun Jolosutra, Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul dengan data yang valid dan benar-benar sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Penelitian dengan metode observasi sangat memiliki peranan yang sangat penting bagi peneliti, karena mengingat kesenian tradisional tidak dapat dicermati hanya sebatas pada wujud kesenian itu saja, melainkan juga harus mengetahui lebih jauh yaitu menyangkut kebiasaan-kebiasaan hidup

masyarakat pendukung kesenian Shalawatan Samanan khususnya masyarakat Jolosutra serta melihat kondisi letak geografis yang berpengaruh terhadap kesenian yang diteliti.

c. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada salah seorang yang akan diwawancarai. Teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah dengan mencatat dan merekam tentang segala informasi yang dilontarkan oleh salah seorang yang akan diwawancarai yaitu kepada Sunanta yang menjabat sebagai ketua kesenian dan mewawancarai kepada Umardirjo selaku seniman dalam kesenian Shalawatan Samanan. Metode wawancara mendala diterapkan dengan mewawancarai salah seorang atau lebih yang dijadikan sebagai narasumber dalam pelaksanaan penelitian guna untuk mencari data tentang bentuk penyajian serta fungsi kesenian Shalawatan Samanan ini yang masih berperan aktif dalam masyarakat Jolosutra dari dulu hingga sekarang.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan pemotretan yang menghasilkan foto-foto yang digunakan untuk mendikripsikan objek yang diteliti dan merekam objek dengan kamera digital untuk memperjelas pengamatan dan pendeskripsian tentang kesenian Shalawatan Samanan.



## 2. Tahap Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan cara deskriptif analisis dengan mendeskripsikan objek, kemudian menganalisis dari hasil diskusi, wawancara, observasi, dokumentasi, gambar hasil foto dan video agar hasil data yang terkumpul maksimal dan mempermudah peneliti untuk membahas sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti.

## 3. Tahap Penyusunan

Pada tahap penyusunan, terdiri dari 4 BAB antara lain:

**BAB I** : Pendahuluan dalam pembahasan bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian dan metode penelitian.

**BAB II** : Gambaran Umum mengenai sosial budaya masyarakat Dusun Jolosutra, Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul dan pembahasan mengenai bentuk penyajian. Bab ini membahas wilayah geografis dan administratif serta sejarah Dusun Jolosutra, aspek sosial masyarakat Dusun Jolosutra yang meliputi sistem kekerabatan, sistem kemasyarakatan dan mata pencaharian serta aspek kultural Dusun Jolosutra yang meliputi bahasa, agama dan kesenian. Adanya penjelasan mengenai bentuk upacara yang terdapat di Dusun Jolosutra yang menjadi tradisi turun temurun yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Jolosutra serta diakhiri dengan penjelasan mengenai bentuk penyajian yang meliputi tema, waktu pertunjukan, tempat pertunjukan, pelaku pertunjukan, rias dan busana, musik pengiring, ritme dan tempo, serta pola lantai pertunjukan.

**BAB III :** Membahas tentang fungsi kesenian Shalawatan Samanan dalam Upacara Keagamaan yang ada di Dusun Jolosutra dengan meminjam pendapat Soedarsono mengenai fungsi-fungsi tari tradisional. Namun untuk lebih spesifik lagi dalam melihat fungsi maka meminjam juga teori fungsional A.R Radcliffe Brown untuk menjelaskan kedudukan seni Shalawatan Samanan di tengah masyarakat.

**BAB IV :** Kesimpulan dalam bab ini berisi mengenai jawaban dari permasalahan yang ada di dalam penelitian ini yaitu tentang fungsi kesenian Shalawatan Samanan dalam Masyarakat Dusun Jolosutra Desa Srimulyo Piyungan Bantul dan dilampiri dengan sumber acuan dan glosarium.

